

PENDAMPINGAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DESA KEDALON, KALIKAJAR, WONOSOBO

Ali Imron ⁽¹⁾, Dio Rivanda Yudistira, Dewi Wulantika, Dianatul Mahya Niswah, Farrach Ariska Alfiani, Fitri Nur'aini, Laila Nur Hidayati, Muhammad Yusuf Hamdani, Muviddatul Mukaromah, Ngaindana Zulfah, Nur Laili Wulandari, Rackhmawati Rizqi Sampurna, Rizda Pratama Putra, Ulfatul Khoeriyah ⁽²⁾

Program Studi: Arsitektur, Teknik Informatika, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Ilmu Hukum, Hukum Keluarga, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas: Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Bahasa dan Sastra.

Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail : aliimron564879@gmail.com, kpmkedalon@gmail.com

Abstrak

Sistem pengelolaan sampah di beberapa desa masih belum terlaksana dengan baik, hal ini bisa ditinjau dari perilaku warga yang terbiasa membuang sampah tanpa dipilah antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian tentang pendampingan pengelolaan sampah dilakukan guna meningkatkan kesadaran warga akan kebersihan lingkungan dan mengetahui sistem pengelolaan sampah yang benar, melalui pengelolaan sampah integral dan terpadu secara berantai dengan urutan berkesinambungan yakni: 1) penampungan, 2) pengumpulan, 3) pemindahan, 4) pengangkutan, 5) pembuangan atau pengolahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dan koordinasi serta dokumentasi. Adapun hasil dari pendampingan pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, terutama sampah hasil limbah rumah tangga.

Kata kunci : Pendampingan, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah

Abstract

The waste management system in several villages is still not well implemented, this can be seen from the behavior of residents who are accustomed to disposing of waste without being sorted between organic and inorganic waste. This is due to the absence of supporting facilities and infrastructure and the lack of public understanding of waste management. Research on waste management assistance is carried out in order to increase citizen awareness of environmental cleanliness and know the correct waste management system, through integral and integrated waste management in a chain with a continuous order, namely: 1) shelter, 2) collection, 3) transfer, 4) transportation, 5) disposal or processing. This research uses a descriptive qualitative method, namely research that intends to describe the phenomena that occur in the research location. Data collection techniques go through the stages of observation, interview and coordination as well as documentation. The result of the village government's assistance in building public awareness of waste management is that the community becomes more aware of the importance of waste management, especially waste from household waste.

Keywords: Mentoring, Community Awareness, Waste Management

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan baik skala industri, rumah tangga, dan instansi yang dilakukan oleh manusia (Soemirat, 2018). Dalam undang – undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan (Yuniarti et al., 2020).

Selain undang – undang yang di buat oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga membuat Peraturan Bupati yakni PERBUP No. 46 Tahun 2018 tentang Kebijakan Stategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pasal 3 ayat 3 Peraturan Bupati Wonosobo No. 46 Tahun 2018 berisi tentang penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yakni dilakukan melalui Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan dan Pemrosesan Akhir (Setda Wonosobo, 2018).

Permasalahan sampah meliputi 3 (tiga) bagian yaitu pada bagian hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari et al., 2016). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Kurniawan & Santoso, 2021).

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong adanya partisipasi masyarakat dalam perihal pengelolaan persampahan (Haswindy & Yuliana, 2018).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023 yang berlokasi di Desa Kedalon Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Kedalon dan Perangkat Desa Kedalon. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi/survey lapangan yang dilakukan untuk melihat kondisi tempat penelitian secara nyata sehingga dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya yaitu wawancara dan koordinasi, peneliti mewawancarai dan berkoordinasi dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan beberapa Warga Masyarakat Desa Kedalon. Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi, adanya dokumentasi guna memberikan bukti terlaksananya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi (2023), diperoleh informasi bahwa warga desa belum memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah sehingga warga masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya disekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar dengan cara dibakar. Minim dan mahalnya lahan menyebabkan Desa belum memiliki tempat untuk pembuangan akhir selain itu juga dari pihak Perangkat Desa mengharapakan warga masyarakatnya untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri karena sampah tersebut dihasilkan oleh setiap warga masyarakat Desa Kedalon.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang hal yang wajar. Tingkat Pendidikan warga masyarakat Desa Kedalon juga memengaruhi pola pikir masyarakat dan cara mengolah sampah. Warga dengan pendidikan rendah hanya mengetahui cara mengelola sampah dengan cara dibakar tanpa adanya pengolahan sampah lebih lanjut.

Menurut Dian Rosadi (2022) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini susah dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik yaitu dilakukan dengan *incinerator* agar tidak menimbulkan gangguan akan tetapi memerlukan biaya yang mahal.

Perilaku terhadap sampah tersebut sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (*mindset*) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai. Misalnya tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang. Sehingga masyarakat sampai saat ini masih mengelola sampahnya dengan cara dibakar. Budaya masyarakat yang kurang tepat tersebut perlu diubah. Perlu

adanya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan dan memengaruhi masyarakat agar melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Selanjutnya melakukan upaya pemanfaatan sampah yang bisa digunakan sebagai bahan daur ulang adalah salah satu untuk mengurangi sampah. Dari Pihak Pemerintah Desa memberikan pelatihan keterampilan untuk warga dalam melakukan pengolahan sampah. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah dilakukan karena tidak semua orang mau berkecimpung dalam dunia persampahan. Apalagi membuat kerajinan dari bahan atau barang bekas yang sudah tidak layak untuk digunakan.

Pelatihan pengelolaan sampah merupakan upaya yang membutuhkan dorongan dan *support* luar biasa terutama dari diri sendiri. Ketika ada keinginan maka semuanya pasti bisa. Lingkungan sekitar termasuk salah satu faktor yang memengaruhi keyakinan masyarakat terhadap kesadaran pengelolaan sampah. Diantara upaya pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berupa pengadaan alat kebersihan dan pembentukan bank sampah. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan desa yang bersih dan sehat. Upaya lainnya yaitu mengadakan kegiatan rutin mingguan yaitu bersih-bersih desa untuk mendorong masyarakat desa melakukan pola hidup bersih dan sehat (Hikmah & Sumarni, 2021).

Pelatihan pengelolaan sampah menjadi barang berguna dan bermanfaat dilakukan pada setiap tahun karena sudah memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi barang yang bernilai guna. Karena dengan adanya sampah yang menggunung dan pengelolaan sampah yang tidak baik maka akan memengaruhi Kesehatan masyarakat desa, masalah Kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi *vector* dan *rodent*. Salah satu masalah Kesehatan dari sampah adalah diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan penyakit tersebut harus adanya kesadaran dari warga masyarakat desa untuk mengelola sampah dan membantu serta mendukung pemerintah desa dalam pengelolaan sampah yang ada di lingkungannya. Karena sampah menjadi masalah utama yang ada di masyarakat yang menjadi tanggung jawab Bersama bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat .

Apabila dalam satu hari, setiap rumah tangga menghasilkan 1 kg sampah, sedangkan Kepala Keluarga di Desa Kedalon kurang lebih 1.200 penduduk maka dalam satu hari penduduk Desa Kedalon akan menghasilkan 1.2 Ton sampah. Maka dari itu, permasalahan sampah menjadi pemikiran Bersama untuk mendapatkan solusi serta penanganan yang efektif untuk pengelolaan sampah sebagaimana tujuan Kepala Desa Kedalon untuk mengelola sampah dan mengurus sampah Desa Kedalon tanpa membuangnya ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Lingkungan di Desa Kedalo sebenarnya sudah bersih dan tertata hanya saja masyarakat di Desa Kedalon belum bisa untuk mengelola sampah dengan baik. Warga di Desa Kedalon hanya memahami bahwa membuang sampah harus pada tempatnya namun tidak memahami bahwa tempat pembuangan sampah harus di pisahkan. Warga juga belum mengetahui cara mengelola sampah selain dibuang dan dibakar. Pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah masih rendah.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Desa Kedalon, Desa Kedalon pernah memiliki Bank Sampah yang aktif akan tetapi terjadi tindak pencurian di bank sampah sehingga mengakibatkan Bank Sampah tersebut rusak dan beberapa barang dicuri, sehingga bank sampah Desa Kedalon sekarang Non aktif atau tidak beroperasi lagi. Di Dusun Kedalon juga memiliki bank sampah hanya saja terkendala pengurus, warga masyarakat tidak mau menjadi pengurus hanya mau menyetorkan sampahnya saja. Sehingga apabila ada sampah yang tidak laku di jual oleh pengurus yaitu Kepala Dusun Kedalon dilakukan pembakaran. Menurut Munir & Nurhidayati (2022), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi. Berdasarkan penelitian tersebut, warga Desa Kedalon memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena masih memiliki upaya untuk membakar sampah tersebut walaupun pemahaman untuk mengelola sampah dengan cara lain masih belum benar.

Pengelolaan Sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

1. Penampungan sampah proses awal dalam penanganan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah yaitu penampungan sampah adalah salah satu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling memengaruhi efektivitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan.
2. Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sampah sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya di kelompokkan dalam 2 pola yaitu pola individual dan pola komunal sebagai berikut :
 - a. Pola individual adalah proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara sebelum di buang ke TPA.
 - b. Pola komunal pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.
3. Pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan dan atau ram dan atau kantor. Pemindahan sampah yang telah terpilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali.
4. Pengangkutan sampah adalah kegiatan mengangkut sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truk container tertentu yang dilengkapi dengan alat pengepres, sehingga sampah dapat dipadatkan 2-4 kali lipat.
5. Pembuangan akhir sampah merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi peran serta pemerintah Desa Kedalon dalam Pengelolaan sampah bahwa warga masyarakat Desa Kedalon memerlukan pendampingan terkait pengelolaan sampah agar warga masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah secara sembarangan lagi. Evaluasi program selanjutnya adalah melakukan sosialisasi atau pelatihan terkait pengelolaan sampah dengan Narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup atau Penggiat Lingkungan Asri Wonosobo untuk mengajak dan memberikan pengetahuan terhadap perangkat desa dan warga masyarakat serta kader - kader yang ada untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

SIMPULAN

Setelah dibahas dan didiskusikan, bahwa pendampingan pengelolaan sampah dilakukan guna meningkatkan kesadaran warga akan kebersihan lingkungan, melalui pengelolaan sampah integral dan terpadu secara berantai dengan urutan berkesinambungan yakni: 1) penampungan, 2) pengumpulan, 3) pemindahan, 4) pengangkutan, 5) pembuangan atau pengolahan. Hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran warga desa tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan membaiknya sistem pengelolaan sampah masyarakat.

SARAN

Penelitian ini juga memberikan saran atas beragam kompleksitas fenomena pendampingan pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Kedalon, yaitu:

- a. Adanya pengembangan bank sampah pada wacana sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan pemahaman masyarakat yang dapat memotivasi dan berkomitmen untuk mengatur strategi atau rancangan yang inovatif untuk pengembangan dan pengelolaan bank sampah.

- b. Penambahan sarana dan prasarana kebersihan serta sosialisasi 3R agar dapat menggerakkan warga masyarakat desa Kedalon untuk memulai membiasakan memilah sampah sebelum dibuang.
- c. Bagi masyarakat untuk menyadari, menjaga, dan melestarikan Desa Kedalon dari bahaya sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa dan warga masyarakat Desa Kedalon yang sudah membantu kami dalam melaksanakan penelitian, tak lupa juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Ali Imron yang sudah membantu kami dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- KPM-Kedalon. (2023). *Observasi terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Desa Kedalon Kecamatan Kertek*. Kuliah Penelitian Masyarakat. Kelompok KPM Universitas Sains Al-Qur'an di Desa Kedalon
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2021). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–106. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Munir, A., & Nurhayati, N. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Penelitian Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1495>
- Rosadi, D. (2022). Pembentukan Kalisa (Kader Peduli Sampah) Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah Di Desa Penyambaran. *Community Reinforcement and Development Journal*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v1i1.13>
- Setda Wonosobo. (2018). *Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 46 Tahun 2018 tentang Kebijakan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Kabupaten Wonosobo
- Soemirat, J. (2018). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>